

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memegang peranan penting dalam membangun generasi penerus bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar bagi peserta didik yang memungkinkan mereka untuk secara aktif mengembangkan identitasnya, memberi mereka pengendalian diri dan individualitas yang diperlukan mereka, masyarakat, dan bangsa. Selanjutnya, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya orang dewasa untuk melibatkan anak-anak untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohaninya menuju kedewasaan. Pendidikan sebagai suatu kegiatan bertujuan untuk secara sadar merancang seseorang atau sekelompok orang untuk mengembangkan pengetahuan pribadi dan sosial, pandangan hidup, sikap hidup dan kecakapan hidup.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan mengalami perubahan cepat hingga mempengaruhi segala bidang kehidupan manusia, untuk mengimbangi pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah menentukan kebijakan untuk memajukan kualitas pendidikan.¹ Pendidikan dan pembelajaran, tidak terlepas dari peran pendidik dan anak didik,² dimana seorang pendidik sendiri adalah pendidik profesional yang tugasnya mengajar, mendidik, melatih, dan membimbing, serta anak didik memiliki hak untuk belajar. Pentingnya suatu peran pendidik dalam dunia pendidikan,³ karena pendidik menjadi factor penentu pencetak lulusan yang bermutu, dan pendidik berinteraksi secara langsung dengan anak didik. Sehingga pendidik wajib memastikan kualitas mutu pembelajaran, oleh sebab itu pendidik menyusun perencanaan dalam meningkatkan hasil belajar anak didik maupun mengembangkan mutu dalam mengajar.

Keberhasilan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari bagaimana seorang pendidik mengelola pembelajaran

¹ Eliana, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam beer Meriah". *Jurnal Peradaban Islam* 3, no.1 (2021). 126.

² Maria Ermilinda Dua Lering, *Inovasi Pembelajaran Era Covid-19* (Yogyakarta: CV. MARKUMI, 2020). 34-37.

³ Vera Yuliana Erviana, *Inovasi Pembelajaran Era Covid-19* (Yogyakarta: CV. MARKUMI, 2020). 8-12.

agar anak didik mencapai tingkat kemampuan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, permasalahan yang terjadi karena factor eksternal dan internal. Anak didik bersemangat untuk belajar akan berpengaruh positif pada prestasi belajar anak, Penyediaan media sangat diperlukan bagi pengembangan potensi anak didik secara optimal. Hal tersebut akan menjadikan potensi anak didik terangsang apabila dibantu dengan adanya media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan.⁴ Kemampuan pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung, seorang pendidik harus dapat menguasai secara keseluruhan dalam pendekatan pengajaran, metode, teknik, serta penguasaan lebih mendalam dalam kegiatan proses pembelajaran.⁵ Oleh karena itu, seorang pendidik harus mempunyai peranan yang besar untuk anak didik dalam belajar. Hal ini diketahui, bahwa pendidik menjadi salah satu factor yang berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi dalam pembelajaran. Sehingga pendidik sendiri memiliki cara yang berbeda antara satu pendidik dengan pendidik lainnya, sehingga pendidik sendiri dapat mengetahui sikap dan perilaku anak didik dalam berinteraksi, berkomunikasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kenyataannya, ada beberapa pendidik yang belum sepenuhnya memenuhi tanggung jawab, hal tersebut menyebabkan pendidik gagal memperhatikan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang harus dikuasai anak didik. Menurut Sri Wuryani Djiwandono, “Semua pendidik menghadapi masalah termasuk masalah jumlah anak didik dalam satu kelas, masalah ekonomi, kejahatan anak dan masalah tekanan masyarakat yang tidak bisa menghargai peran pendidik dengan cepat”. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, pendidik memegang peranan penting dalam mendidik setiap anak didik. Oleh sebab itu, salah satunya fungsi dalam pendidikan ialah dapat merangsang suatu kegiatan belajar anak didik dikelas. Berhasil atau tidak suatu tujuan bisa dipengaruhi oleh faktor, salah satunya adalah motivasi belajar anak didik.⁶

Hamzah B Uno mengartikan motivasi sebagai suatu kekuatan, baik muncul dari dalam maupun dari luar yang mendorong

⁴ Winda Rosmala Dewi, “Strategi Pembelajaran Bimbingan Belajar Lcc Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Pelajaran IPS,” *Jurnal Edukasi IPS* 3, no. 1 (2019). 33.

⁵ Neneng Nurmalasari, “Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 2, no. 1 (2019). 5.

⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Pesikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002). 23.

seseorang untuk dapat mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya.⁷ Selain itu juga motivasi itu ialah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya suatu *feeling* dan didahului dengan suatu tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari penjelasan tersebut, menggambarkan bahwa motivasi dibangun karena adanya kemauan diri seseorang yang berupa dorongan dari dalam diri dan ditunjang dari faktor luar, sehingga motivasi itu terarah sampai tujuan.

Dalam perspektif Islam sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi ilmu pengetahuan akan mudah didapat, sebagaimana terdapat di dalam hadist Rasulullah SAW bahwa, *“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”* (HR. Baihaqi). Dari penjelasan hadist diatas jelas, bahwa Islam menekankan kepada umatnya untuk memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan. Selain itu juga, di dalam hadist yang lain Rasulullah SAW bersabda, bahwa *“Apabila Manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain tiga yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh yang mendoakan”* (H.R Muslim). Beberapa penjelasan hadist dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntunan agama islam, maka akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.⁸

Motivasi sendiri merupakan hasrat, dorongan dan kebutuhan seseorang untuk dapat melakukan suatu aktivitas tertentu. Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang mendorong tindakan menuju tujuan. Tetapi pada kondisi pandemi ini yang merupakan salah satu kondisi baru dan tak terduga, seorang pendidik dituntut bisa menciptakan inovasi yang bisa membuat peserta didik berada dalam proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang dirasa efektif dalam kondisi mewabahnya virus corona pembelajaran dirasa tidak sesuai yang diharapkan,⁹ Karena metode yang digunakan tidak membuat para anak didik termotivasi untuk belajar. Anak didik sendiri mengalami keterbatasan untuk menyampaikan aspirasi serta pemikiran-pemikirannya, dan selain itu juga anak didik kurang

⁷ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). 23.

⁸ Harmalis, “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam” *Indonesian Journal Of counseling & Development* 1, no. 01 (2019). 52.

⁹ Maria Cleopatra, “Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 2 (2015): 168–181.

antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, karena banyaknya materi pembelajaran yang menjadikan peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam proses belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi jenuh dan tidak terbangun kondisi sosiologis dan psikologis antar anak didik dan pendidik, kejenuhan tersebut mengakibatkan prestasi belajar anak didik menurun.¹⁰

Kondisi ini ditemukan oleh penulis saat melakukan observasi awal di MTs Darul Ulum Purwogondo Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Melalui wawancara awal yang dilakukan pada salah satu pendidik IPS kelas VII, yang menyatakan bahwa “Terlihat siswa sepertinya hanya mengerjakan tugas apa adanya saja. Siswa juga terkadang hanya melakukan absen dan ketika diberi tugas hanya sedikit yang meresponnya. Selain itu juga saya memaklumi dalam pelajaran IPS memang jenuh dan banyak materi yang menjadikan siswa tersebut kurang bersemangat dan kurang antusias saat mengikuti pembelajaran berlangsung”.¹¹ Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa materi pelajaran IPS yang disampaikan tidak dapat sepenuhnya diterima oleh anak didik, karena anak didik mengalami ketidakpahaman tentang apa yang dipelajari. Akibatnya anak didik menjadi tidak semangat belajar.

Ilmu pengetahuan sosial bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai anak didik sebagai individu maupun sosial budaya. Selain itu juga, untuk mengembangkan sikap dan ketrampilan anak didik, cara berfikir kritis anak didik dapat dilihat melalui hubungan manusia dengan manusia maupun lingkungannya. Dalam memahami materi yang tercakup didalam mata pelajaran IPS, sebagai pendidik harus mempunyai kreatifitas dan inovatif dalam menyampaikan materi IPS supaya tidak terkesan membosankan dan monoton. Dari banyaknya strategi dan model pembelajaran yang ada, salah satu strategi yang dapat digunakan pendidik dalam pembelajaran IPS dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dengan menggunakan pembelajaran aktif. Disisi lain minat anak didik terhadap mata pelajaran IPS diakui sangat minim, hal tersebut terjadi karena kurang memanfaatkan strategi dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, pendidik IPS belum bisa

¹⁰ Andi Yosi Adiwisatra Agustang et al., “Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid 19 Di SMP,” *Phinisi Integration Review* 4, no. 1 (2021): 144–149, <http://103.76.50.195/pir/article/view/19399>.

¹¹ Ida Maimunah, “Wawancara oleh penulis, Senin 25 oktober 2021”, wawancara 1, transkrip.

melakukan pengelolaan kelas secara optimal lebih banyak bertindak penyaji dari buku.¹²

Dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS, selain untuk menguasai materi yang akan disampaikan. Pendidik harus mempunyai model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas seperti pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga, pendidik harus bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat, agar dapat memacu belajar anak didik dan bisa meningkatkan hasil belajar anak didik. Oleh karena itu, Strategi pembelajaran sendiri ialah cara yang akan digunakan pendidik untuk memilih kegiatan belajar yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, yang menjadikan anak didik tetap semangat untuk mengikuti kegiatan belajar. Sebelum pendidik memulai pembelajaran, pendidik harus memilih atau menentukan strategi maupun metode yang cocok digunakan dalam proses mengajar. Kebanyakan pendidik yang kurang memahami strategi apa yang harus digunakan, sehingga pendidik dalam proses mengajar hanya menggunakan strategi yang hanya diketahui.¹³

Permasalahan yang terdapat diperjelas dengan pendapat anak didik, (Hendra Setiawan) “ Jika pendidik menjelaskan materi enak dan bahasanya mudah dimengerti itu akan mudah dipahami anak, tetapi banyak guru yang menjelaskan diluar materi, dan jika guru menjelaskan dengan penjelasan yang mudah dimengerti dan guru bisa mengendalikan keadaan, kemungkinan siswa dapat mengingat materinya”.¹⁴ Oleh karena itu, Strategi pembelajaran sendiri menitikberatkan pada perilaku pendidik dan anak didik, tidak hanya mengajar dan menguasai teori, tetapi juga memperhatikan keterampilan anak didik itu sendiri. Strategi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan memberikan berbagai kegiatan, agar anak didik dapat berpartisipasi secara langsung dan membuat anak didik lebih proaktif. Strategi pembelajaran bisa memberikan anak didik pengalaman belajar yang berbeda dan membekali mereka dengan kecakapan hidup dan kemampuan memecahkan masalah di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat akan menciptakan suasana belajar yang efektif

¹² Ahmad Susanto, “ *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar,*” (Jakarta: Prenada Media Group, 2014). 4.

¹³ Zuriyah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Di MTs Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A2017/2018* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan: Skripsi, 2018). 2-4.

¹⁴ Hendra Setiawan, “*Wawancara Penulis*”, Senin 20 Desember 2021.

berdasarkan strategi pembelajaran yang didukung oleh diri sendiri, sehingga memungkinkan anak didik untuk proaktif dan kreatif.

Pada masa pandemi covid-19 ini, pendidik dituntut untuk bisa menyampaikan pembelajaran semaksimal mungkin, terlebih pada mata pelajaran IPS. Karena IPS sendiri salah satu mata pelajaran yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam meningkatkan mutu, dan mata pelajaran IPS sendiri dianggap sulit dan jenuh serta membosankan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bu Ida Maemonah yang menyatakan bahwa “ Pembelajaran IPS membosankan, contohnya materi sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi, Intinya pelajaran IPS itu pelajaran yang tidak menarik dan ketika anak ditanya lebih memilih matematika dari pada IPS soalnya materinya susah dan membingungkan”.¹⁵Oleh karena itu, menuntut pendidik untuk bisa menciptakan solusi agar anak didik tidak kehilangan motivasi belajarnya. Alasannya, karena tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh informasi terkait strategi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, dan dalam penelitian ini penulis akan lebih mengetahui langkah atau cara pendidik IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik dimasa pademi terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, bahwa strategi sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak didik. terwujudnya tujuan pendidikan tergantung pada strategi yang digunakan oleh pendidik. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Penerapan Strategi Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Darul Ulum Purwogondo Tahun Ajaran 2021/2022.” Penelitian ini sangat perlu dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar anak didik pada mata pelajaran IPS dan juga untuk para pendidik agar lebih selektif dalam memilih strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik.

B. Fokus Penelitian

Suatu permasalahan dalam setiap penelitian dapat diidentifikasi, maka perlu dilakukan suatu batasan dalam masalah yang telah dirumuskan atau dibahas. Hal ini di nyatakan oleh pendapat Suyatna bahwa biasanya masalah yang ditemukan dalam suatu penelitian itu sangat luas. Agar penelitian sendiri tidak melantur

¹⁵ Ida Maemonah, “Wawancara oleh penulis, Selasa 14 Desember 2021”, wawancara transkrip.

kemana-mana, sebaiknya masalah dibatasi dari segi keluasan maupun segi kedalamannya. Dalam meningkatkan motivasi belajar anak didik sendiri adalah salah satu tugas pendidik sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Karenanya, peneliti hanya akan membahas tentang penerapan strategi pembelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di Mts Darul Ulum Purwogondo Tahun Ajaran 2021 / 2022.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pembelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo Tahun Ajaran 2021 / 2022?
2. Bagaimana bentuk strategi pembelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana kendala Pendidik IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di Mts Darul Ulum Purwogondo Tahun Ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo Tahun Ajaran 2021 / 2022.
2. Untuk mengetahui bentuk strategi pembelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo Tahun Ajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui kendala Pendidik IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di Mts Darul Ulum Purwogondo Tahun Ajaran 2021/2022 .

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dihimbau agar memberikan pemikiran pada orang tua atau masyarakat kurang lebih mengenai pentingnya bimbingan belajar dan mampu mengarahkan dan mengawasi anak-anaknya saat belajar untuk meningkatkan motivasi belajar anak .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai informan tetang pengaruh strategi pembelajaran agar menaikkan motivasi belajar anak didik,

Sehingga mampu mengambil keputusan dalam mengelola pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Pendidik

Agar pendidik lebih mudah dalam menyampaikan materi secara logis, efisien, dan sistematis dalam mencapai proses pembelajaran yang maksimal, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar anak didik melalui pembelajaran IPS.

c. Bagi Anak Didik

Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru, sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan pengetahuan tentang strategi guru pada proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik melalui pembelajaran IPS, dan peneliti akan memahami dan berpengalaman saat terjun kedalam ranah pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab dan dalam setiap bab terdiri beberapa subbab. Adapun dalam sistematika penulisannya menjadi berikut:

1. Bagian awal

2. Bagian Isi

a. Bab I Pendahuluan

Meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pembahasannya mencakup teori-teori yang terkait tentang penerapan strategi pembelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar anak didik kelas VII, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Pembahasannya mencakup jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini, penulis sendiri akan menguraikan gambaran objek penelitian, mendiskripsikan data pada penelitian, dan menganalisis data penelitian.

e. Bab V Penutup

Meliputi simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

4. Daftar Pustaka

5. Lampiran-Lampiran

Meliputi transkrip wawancara (foto dokumentasi penelitian).

